

EVALUASI BURSA KERJA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMOTIF DI SLEMAN

Andi Zulfikar Yusuf¹, Andi Muhammad Taufik Ali²

¹Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar
E-mail: azyotomotif@unm.ac.id

²Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar
E-mail: amtaft@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi layanan bursa kerja khusus di SMK Negeri 1 Seyegan dalam kegiatan-kegiatannya memberikan informasi kerja dan penempatan kerja di Industri Otomotif Kabupaten Sleman dan mengetahui dukungan pihak-pihak terkait (stakeholder) Pemerintah Daerah (Disdikpora, Dinsosnaker, Disperindagkop) dan Industri Otomotif dalam pelaksanaan bursa kerja pada kompetensi keahlian Otomotif di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan model CIPP (konteks, input, proses dan produk/output). Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif berupa penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan pie chart. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlaksanaan program bursa kerja khusus pada kompetensi keahlian otomotif di SMK ditinjau dari konteks, layanan bursa kerja penilaian responden berada dalam kategori “Puas”. Ditinjau dari input, layanan bursa kerja berada pada kategori “Siap”. Ditinjau dari proses, layanan bursa kerja penilaian responden berada pada kategori “Sangat Puas”. Ditinjau dari produk/output layanan bursa kerja penilaian responden berada dalam kategori “Kurang Tercapai”, sedangkan untuk peran pihak-pihak terkait stakeholder (Disdikpora, Dinsosnaker, Disperindagkop) dan Industri Otomotif Secara keseluruhan peran pihak-pihak terkait (Stakeholder) berada pada kategori “Kurang Berperan”

Keywords : *evaluation, career center, automotive expertise*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) memiliki program Bursa Kerja untuk memfasilitasi lulusannya sehingga dapat bekerja di industri sektor formal. SMK di Kabupaten Sleman hampir seluruhnya telah memiliki program Bursa Kerja, akan tetapi pendirian bursa kerja di SMK tidak akan menjawab permasalahan pengangguran di SMK tanpa layanan yang efektif dari bursa kerja yaitu memberikan informasi kerja dan penempatan kerja bagi lulusannya. Pelaksanaan layanan bursa kerja di SMK dipengaruhi oleh banyak faktor karena bursa kerja di SMK selain bekerja dalam internal sekolah juga bekerja pada eksternal sekolah dan berhubungan oleh banyak pihak seperti Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perindagkop (Dinas perindustrian perdagangan dan koperasi), Dinsosnaker (

Dinas sosial dan tenaga kerja) dan Disdikpora (Dinas pendidikan pemuda dan olahraga) dan sektor Industri.

Bursa Kerja di SMK adalah sarana teknologi informasi yang mengsinergikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia industri. Bursa kerja di SMK berfungsi mempertemukan kebutuhan industri dengan lulusan SMK, dan mendeteksi keberadaan lulusan SMK setelah menyelesaikan pendidikannya, mengevaluasi sebaran lulusan SMK sebagai *feedback* bagi Direktorat Pembinaan SMK dan mengevaluasi kebutuhan industri yang banyak menyediakan lowongan pekerjaan.

Kabupaten Sleman memiliki banyak potensi pekerjaan yang bisa menampung tenaga kerja. Berdasarkan data [1] D.I Yogyakarta di Kabupaten Sleman, berpotensi pada pekerjaan sektor jasa

(service) dan industri (*manufacture*). Sektor jasa (*service*) di Kabupaten Sleman berpotensi sebesar 35,6% dan sektor industri (*manufacture*) sebesar 33,6%. SMK di Kabupaten Sleman dengan melalui bursa kerja mampu mendeteksi potensi-potensi pasar kerja dalam bidang jasa (*service*) otomotif dan bidang industri (*manufacture*) otomotif, untuk bidang *service* otomotif di Kabupaten Sleman ada beberapa contoh industri otomotif yang bisa dijadikan industri rujukan untuk penempatan tenaga kerja siswa dengan kompetensi keahlian otomotif.

Tabel 1. Data Jumlah Industri Sepeda Motor Yang Bergerak Dalam Bidang *Service* di Kabupaten Sleman.

Nama Industri	Jumlah
1. Yamaha	23
2. Honda	33
3. Suzuki	40
4. Kawasaki	12
jumlah	108

Sumber: [23]

Tabel 2. Data Jumlah Industri Kendaraan Roda Empat Yang Bergerak Dalam Bidang *Service* di Kabupaten Sleman

No	Nama Industri	Jumlah
1	Kia Motor	1
2	Honda	1
3	Nissan	1
4	Daihatsu	1
5	Toyota	1
6	Suzuki	2
7	Mitsubishi	1
8	Mercedes	1
9	Hyundai	1
10	Chevrolet	1
12	Isuzu	1
	jumlah	12

sumber: Sumber: [23]

Tabel 3. Data Jumlah Industri Manufaktur Otomotif di D.I Yogyakarta

Kategori industri	Nama perusahaan	Produksi utama
Mesin dan perlengkapan nya	Karya Hidup Sentosa, CV	Traktor tangan
	Rekayasa, UD Yogya Presisi Tehnikatama, PT	Mesin teknologi tepat guna
	Dolasindo, UD	Pembuatan Cetakan dan Komponen Mesin
Alat angkutan lainnya	Kripton Gama Jaya	Buat bak <i>truck</i>

Sumber: [1]

Berdasarkan data pada tersebut dapat menjelaskan potensi-potensi lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang memiliki kompetensi keahlian otomotif pada bidang *service* berjumlah 108 industri *service* sepeda motor, 12 industri *service* kendaraan roda empat dan sektor industri manufaktur otomotif berjumlah 5 industri yang tergolong dalam industri mesin dan perlengkapan, industri kendaraan bermotor, trailer, semitrailer dan alat angkutan lainnya di D.I Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman.

SMK di Kabupaten Sleman memiliki banyak jurusan yang potensial dengan tenaga kerja pada bidang kompetensi keahlian otomotif, berdasarkan data [2], terdapat 23 SMK di Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan Kompetensi keahlian otomotif, terdiri dari 3 SMK Negeri dan 20 SMK swasta, (Direktorat pengembangan SMK). SMK Negeri yang menyelenggarakan Kompetensi Keahlian Otomotif di Kabupaten Sleman yaitu SMK Negeri 2 Depok, SMK Negeri 1 Cangkringan dan SMK Negeri 1 Seyegan. Ketiga SMK Negeri tersebut telah memiliki program Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk memberikan layanan informasi kerja dan penempatan kerja untuk siswa dan lulusannya.

Berdasarkan data [2] diperoleh jumlah siswa di SMK negeri 2 Depok, SMK Negeri 1 Cangkringan dan SMK Negeri 1 Seyegan menurut tingkatan dan jurusannya adalah sebagai berikut: total siswa keseluruhan yaitu 1.002 siswa SMK Negeri Kompetensi keahlian otomotif di Kabupaten Sleman yang harus difasilitasi oleh masing-masing Bursa kerja khusus untuk mendapatkan informasi kerja dan layanan penempatan kerja di industri otomotif. Tabel 3, juga menunjukkan dari ketiga SMK Negeri di Kabupaten Sleman, SMK Negeri 1 Seyegan adalah SMK Negeri di Kabupaten Sleman yang terbanyak menyelenggarakan kompetensi keahlian otomotif yaitu 3 kompetensi keahlian dengan tingkat partisipasi siswa yang tertinggi, untuk partisipasi siswa pada

kendaraan ringan berjumlah 276 siswa, sepeda motor dengan 177 siswa dan ototronik berjumlah 182 siswa [2].

Berdasarkan latar belakang secara umum memperlihatkan potensi pekerjaan di Kabupaten Sleman yaitu sektor industri jasa dan manufaktur dengan jumlah industri otomotif yang bergerak pada sektor jasa berjumlah 120 dan industri yang bergerak pada bidang manufaktur otomotif berjumlah 5 industri. Jumlah SMK Negeri yang menyelenggarakan kompetensi keahlian otomotif dan telah memiliki program bursa kerja yaitu 3 SMKN dengan jumlah siswa dan informasi lowongan kerja terbanyak dimiliki SMK Negeri 1 Seyegan akan tetapi jumlah informasi lowongan kerja yang terdata masih minim jika dibandingkan dengan kebutuhan lapangan kerja untuk siswa dan jumlah potensi industri otomotif yang ada di Kabupaten Sleman.

Sehingga penelitian ini ditujukan untuk Mengevaluasi layanan Bursa Kerja di SMK Negeri 1 Seyegan dalam kegiatan-kegiatannya memberikan informasi kerja dan penempatan kerja di industri otomotif dan untuk mengetahui dukungan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) pemerintah daerah (Disdikpora, Dinsosaker, Disperindakop) dan Industri otomotif dalam pelaksanaan Bursa Kerja pada kompetensi keahlian otomotif di SMK Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Sehingga dapat memberikan gambaran aktual fungsi Bursa Kerja di SMK Negeri 1 Seyegan sehingga akan berdampak pada perbaikan untuk peningkatan layanan informasi kerja dan penempatan kerja bagi siswa kompetensi keahlian otomotif dan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*) Pemerintah Daerah (Disdikpora, Dinsosaker, Disperindakop) dan industri otomotif Kabupaten Sleman untuk menguatkan peran Bursa Kerja di SMK Negeri 1 Seyegan dalam memberikan penempatan kerja bagi siswa di industri otomotif Kabupaten Sleman.

Bursa kerja di SMK merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai potensi

besar dalam menyalurkan para lulusan. Bursa kerja ditangani tim khusus untuk memberikan bimbingan karir sebelum lulus dan pasca kelulusan. Bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan strategi memasuki dunia kerja dan efektivitas melamar pekerjaan. Selain itu, penanaman standar etos kerja yang efektif untuk mencetak *output* lebih siap bekerja [3].

Berdasarkan [4] pada Bab II pasal 15 ayat 1 yang berbunyi pelayanan penempatan kerja yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swasta berbadan hukum sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 Ayat 3 lembaga yang melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dimaksud pasal 2 disebut bursa kerja khusus harus menyampaikan laporan kegiatan penempatan secara tertulis kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenaga kerjaan Kabupaten/Kota.

Pelayanan bursa kerja di SMK yang efektif meliputi dari pengelolaan organisasi dan manajemen yang tepat yaitu terpenuhinya aspek konteks yaitu pemahaman terhadap latar belakang terbentuknya program Bursa Kerja di SMK, meliputi tujuan program dan visi misi program Bursa kerja, aspek input dalam hal ini menentukan keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Aspek proses yaitu sejauh mana rencana telah diterapkan yaitu kegiatan-kegiatan bursa kerja yang sedang berjalan dan dilaksanakan aspek *output* yaitu hasil yang telah dicapai oleh bursa kerja berdasarkan perencanaan dan tugas pokok dan fungsinya dalam menjalankan tugas yang dirasakan kebermanfaatannya oleh pengguna dalam hal ini siswa dan alumni.

Berdasarkan [4] Bab 1 pasal 1 ayat 10 mengatakan informasi pasar kerja yang selanjutnya disebut IPK adalah keterangan mengenai karakteristik kebutuhan dan persediaan tenaga kerja.

Mengelola jaringan alumni adalah langkah efektif untuk efektifitas informasi pasar kerja, kinerja alumni merupakan referensi industri untuk menilai sekolah. Manfaat jaringan alumni adalah sebagai penghubung antara sekolah dengan industri, membantu menyediakan data mengenai kebutuhan sumber daya manusia (SDM) di industri sehingga dapat membuat peta kebutuhan SDM sesuai data yang valid dari industri dan membantu pemasaran sekolah secara langsung, adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan informasi kerja seperti yang dikemukakan. sebagai berikut. Aspek basis informasi transisi dari sekolah ke kerja yaitu (kebutuhan keterampilan melacak pekerjaan, mengetahui situasi pasar tenaga kerja dan keterlibatan pengusaha) dari itu diidentifikasi kebijakan dan tantangan utama yang ada. Tantangan umum Termasuk kurangnya advokasi, kurangnya strategi jangka panjang, kurangnya Pendanaan dan pengalaman dan keahlian terbatas dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data transisi dari sekolah ke pekerjaan [5].

Penelusuran alumni harus dikelola mulai sejak awal. Pengelolaan jaringan alumni berdasarkan *sustainable economic development through technical and vocational education and training* (SED TVET). [8] dimulai dari (1) data-data siswa dikumpulkan sejak awal dan diperbaharui setiap tahun; (2) mengadakan organisasi ikatan alumni; (3) saluran-saluran komunikasi terhadap alumni seperti media sosial dan lain-lain; (4) alumni-alumni yang sukses dapat menjadi faktor penarik mengumpulkan alumni-alumni yang lainnya; dan (5) kegiatan-kegiatan rutin untuk menjaga hubungan serta antusiasme alumni.

Keberhasilan SMK juga dinilai dari seberapa besar perannya dalam menyalurkan lulusan/tamatannya untuk memasuki dunia kerja. SMK dipandang sebagai sistem yang harus bertanggung jawab terhadap pemasaran lulusannya.

Sebagaimana sebuah industri tidak hanya menghasilkan sebuah barang atau jasa, tetapi juga harus dapat memasarkan hasil produksinya.

Pemasaran dan penelusuran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, keberhasilan pemasaran dan penelusuran lulusan merupakan salah satu indikasi keberhasilan SMK dalam melaksanakan proses pendidikan, agar kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan berjalan dengan baik, bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan mencapai sasaran, maka SMK menunjuk petugas khusus untuk melaksanakan kegiatan merelevansikan kebutuhan industri dan pembelajaran di sekolah dengan melibatkan industri. mengembangkan kurikulum baru sebagai alternatif jika kurikulum yang lama sudah tidak relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri [6].

Petugas khusus tersebut dalam SMK dikelompokkan menjadi salah satu lembaga, lembaga tersebut dinamakan Bursa Kerja Khusus. Untuk itu seharusnya bursa kerja harus benar-benar bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan ketentuan seperti yang termuat dalam panduan pelaksanaan BKK,

Untuk membantu perencanaan kesuksesan, mengidentifikasi nilai organisasi yang menjadi perantara hubungan antara bisnis dan sekolah. Anggota staf yang ditunjuk untuk mendukung kemitraan adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan pemikiran tersebut terbantu dengan pemahaman tujuan kemitraan. Transparansi tentang motif, harapan, tingkat kepuasan dan tujuan jangka panjang untuk kemitraan membantu pengembangan jangka Panjang [7].

Efektifitas pelaksanaan tugas dalam pemasaran terletak pada indikator perencanaan pemasaran yaitu menentukan tujuan pemasaran berdasarkan *Sustainable Economic Development Through Technical And Vocational Education And*

Training (SED TVET) [8] seperti (1) meningkatkan pemahaman (*awarness*) masyarakat terhadap sekolah; (2) meningkatkan peran pemangku kepentingan dalam pengembangan sekolah; dan (3) meningkatkan reputasi sekolah. Setelah itu menentukan sasaran dan target yaitu sasaran-sasaran pemasaran yang lebih spesifik dapat berupa hasil dan indikator yang terukur.

Tugas bursa kerja di SMK yaitu memberi penempatan kerja bagi siswa lulusan, Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan Bab VI pasal 36 mengatakan penempatan tenaga kerja oleh pelaksana dimulai sejak rekrutmen sampai penempatan kerja dilakukan dengan memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja. pelayanan penempatan kerja bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi unsur-unsur (1) pencari kerja; (2) lowongan pekerjaan; (3) informasi pasar kerja; (4) mekanisme antar kerja; dan (5) kelembagaan penempatan kerja.

Program pelatihan kejuruan yang efektif juga dengan cara pemerintah terlibat langsung dan mensponsori pendidikan kejuruan dan merupakan bagian integral dari program pasar tenaga kerja aktif yang terdapat banyak di negara maju.

Program pasar tenaga kerja aktif yang membantu tenaga kerja dalam penerimaan tunjangan pengangguran mencari pekerjaan, didasarkan pada kewajiban bersama antara penerima manfaat dan pemerintah dimana penerima manfaat secara aktif terlibat dalam pencarian kerja dan usaha lainnya untuk meningkatkan kemampuan kerja dan pemerintah menyediakan layanan dan tunjangan tenaga kerja yang efektif. Pemerintah juga dapat mensubsidi program magang yang memberikan pelatihan kejuruan [9].

Artinya, fitur keterlibatan aktif dari berbagai lembaga tingkat nasional, negara bagian, lokal dan organisasi. masing-

masing organisasi ini telah ditunjuk tanggung jawab dan wewenang untuk aspek tertentu dari pendidikan kerja. meskipun tanggung jawab formal cukup baik ditunjuk oleh pusat dan negara bagian, persepsi bervariasi untuk peran administrasi, hubungan dan tanggung jawab lembaga pendidikan kerja federal, negara bagian dan lokal. Sama hal yang di kemukakan Klatt dalam penelitiannya sebagai berikut.

Inisiatif *bottom-up* lokal membawa sekolah, bisnis dan otoritas lokal bersama dalam penyampaian keterampilan yang dibutuhkan oleh ekonomi daerah yang sangat teknis [10]. Peran dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam mendorong kebijakan Pemda terkait pengembangan SMK berbasis kearifan lokal belum memadai, implementasi kebijakan Pemda, antara lain monitoring dan evaluasi, menyediakan unit gedung baru, membuka kompetensi keahlian baru, pemberian dana, dan mengadakan Gebyar SMK [11].

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan sementara bahwa intervensi pemerintah untuk pengembangan pendidikan kejuruan diatur melalui analisis sistem kerja dengan berbagai keterlibatan aktif dari berbagai tingkat nasional negara bagian, lokal dan organisasi, dan masing masing bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk aspek tertentu.

Kekuasaan yang sah adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi karena posisi. seseorang pada tingkat yang lebih tinggi memiliki kekuasaan atas orang bawah. dalam organisasi teori equals (semua lini supervisor pertama memiliki kekuatan yang sah yang sama) namun, setiap orang dengan kekuatan yang sah menggunakannya sedikit pun bakat pribadi. kekuasaan yang sah adalah mirip dengan konsep otoritas [12].

Kekuatan utama ditentukan oleh struktur organisasi. pengaturan struktural organisasi mengalokasikan pengambilan keputusan keleluasaan untuk berbagai

posisi, struktur juga membentuk pola komunikasi dan arus informasi. sehingga struktur organisasi menciptakan kekuasaan formal dan otoritas dalam menentukan individu tertentu untuk melakukan pekerjaan tertentu dan membuat keputusan tertentu [12]. Menurut [13] “pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan ketenagakerjaan dan pendidikan dalam TVET harus memainkan perannya dengan baik”.

Kebijakan pemerintah dalam pembinaan TVET hanya pada level direktorat sangat menyulitkan TVET bisa berkembang dengan baik, TVET membutuhkan kebijakan lintas menteri diantaranya menteri pendidikan, menteri perdagangan, menteri ketenagakerjaan, menteri perindustrian, menteri kelautan, menteri kordinator perekonomian, menteri pertanian, menteri dalam negeri dan menteri luar negeri [13].

“Kekuasaan dan dampaknya penting untuk memahami bagaimana organisasi beroperasi” Pemerintah harus mengambil peran dalam proses pendidikan kejuruan dalam hal penempatan kerja lulusan SMK melalui Bursa kerja khusus dengan wewenang dan penguatan bursa kerja khusus melalui kolaborasi Dinas terkait dalam melaksanakan undang-undang penempatan kerja [12].

METODE PENELITIAN

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternative [14] penelitian evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang pencapaian tujuan, proses dan pelaksanaan suatu program, dilakukan secara sistematis dan metodologis ilmiah sehingga menghasilkan data yang akurat dan objektif. Sehingga penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan data kuantitatif dan menggunakan evaluasi model CIPP (*context, Input, process, product*). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap

pembuatan proposal penelitian; (2) pembuatan instrumen; (3) persiapan pengumpulan data meliputi penerbitan surat ijin penelitian; (4) pengambilan data; (5) analisis data; dan (6) tahap penulisan laporan. latar penelitian adalah Bursa Kerja di SMK Negeri 1 Seyegan, yang berlokasi di Jalan Kebon Agung KM. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman.

VARIABEL PENELITIAN

Konteks dalam penelitian ini berupa pemahaman mengenai latar belakang pelaksanaan program bursa kerja khusus dalam memberikan informasi kerja dan penempatan kerja pada kompetensi keahlian otomotif SMK Negeri 1 Seyegan terdiri dari indikator-indikator (1) Tujuan program bursa kerja di SMK dan (2) Visi dan misi bursa kerja di SMK.

Input dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang tersedia yang mendukung keterlaksanaan program bursa kerja dalam memberikan informasi kerja dan penempatan kerja pada kompetensi keahlian otomotif disekolah meliputi prosedur kerja, strategi dan perencanaan, sikap kerja, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut: (1) tugas pokok dan bursa kerja dalam memberikan informasi kerja (2) tugas pokok bursa kerja dalam memberikan penempatan kerja, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan prasarana dan (5) pembiayaan dan anggaran.

Proses dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan bursa kerja khusus yang dijalankan dan dilaksanakan oleh personil Bursa kerja. Indikator-indikatornya adalah: kegiatan-kegiatan petugas bursa kerja di SMK dalam menjalankan tugas.

Produk/output dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai yaitu adanya kegiatan-kegiatan bursa kerja yang berjalan dan telah dirasakan kebermanfaatannya oleh siswa dalam memberikan informasi dan penempatan kerja. indikator-indikatornya adalah: (1)

layanan informasi tenaga kerja; dan (2) layanan penempatan kerja.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data angket sebagai data primer dan menggunakan data wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai data pendukung.

ANALISIS DATA

analisis yang dilakukan dengan teknik analisis secara diskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap data komponen evaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor standar deviasi ideal (SDi) yang dapat dicapai oleh instrumen, untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut :

Tabel. 4 Kategori Layanan Bursa Kerja

Interval skor	Kategori skor
skor > Mi + 1,5 SDi	Sangat Siap/ Sangat Tercapai
Mi ≤ Skor < s/d. Mi + 1,5 SDi	Siap / Tercapai
Mi - 1,5 Sdi s/d. ≤ skor < Mi	Kurang Siap/ Kurang Tercapai
Skor < Mi - 1,5 SDi	Tidak Siap/ Tidak Tercapai

Sumber: [15]

Keterangan

Mi = Mean ideal yang dicapai instrumen
 = 1/2 (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi = Simpangan deviasi ideal yang dicapai instrumen
 = 1/6 (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Perhitungan nilai skor setiap keseluruhan dalam indikator atau sub indikator dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan/ketercapaian indikator dan sub indikator dengan menggunakan cara menurut [16] sebagai berikut:

$$NB = \frac{\sum SH}{\sum SK} = \text{skor \% dari 100\% yang}$$

diharapkan
 keterangan :

NB = Nilai skor butir

$\sum SH$ = skor hitung
 $\sum SK$ = Skor tertinggi keseluruhan aitem dari indikator/sub indikator

Kriteria Keberhasilan

Berdasarkan aturan pengkategorian skor yang telah ditetapkan, kemudian disesuaikan berdasarkan acuan, ditentukan kriteria keberhasilan layanan bursa kerja untuk konteks, input, proses dan produk/output adalah.

Tabel 5 Kriteria Layanan Bursa Kerja Untuk Konteks

Interval Skor	Kategori Skor
Skor > 16	Sangat Puas
>12 s/d 16	Puas
≥ 9 s/d 12	Kurang Puas
Skor < 9	Tidak Puas

Tabel 6. Kriteria Layanan Bursa Kerja Untuk Input

Interval Skor	Kategori Skor
Skor > 175	Sangat Baik
>135 s/d 175	Baik
≥ 94 s/d 135	Kurang Baik
Skor < 94	Tidak Baik

Tabel 7. Kriteria Layanan Bursa Kerja Untuk Proses

Interval Skor	Kategori Skor
Skor > 16	Sangat Puas
>12 s/d 16	Puas
≥ 9 s/d 12	Kurang Puas
Skor < 9	Tidak Puas

Tabel 8. Kriteria Layanan Bursa Kerja Untuk Produk/output

Interval Skor	Kategori Skor
Skor > 65	Sangat Tercapai
>50 s/d 65	Tercapai
≥ 35 s/d 50	Kurang Tercapai
Skor < 35	Tidak Tercapai

Tabel 9. Kriteria Peran Pihak-Pihak terkait (stakeholder) dalam pelaksanaan Bursa Kerja

Interval Skor	Kategori Skor
Skor > 19	Berperan Aktif
>15 s/d 19	Berperan Pasif
≥ 10 s/d 15	Kurang Berperan
Skor < 10	Tidak Berperan Penting

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan layanan bursa kerja dapat dilihat dari konteks, input, proses dan produk/output. Sehingga hasil

penelitian ini menunjukkan tanggapan responden dan pencapaian skor layanan bursa kerja ditinjau dari konteks kemudian disesuaikan dengan kategori kriteria keberhasilan konteks ialah sebagai berikut (lihat Tabel 10)

Tabel 10. Persentase Pemahaman Konteks Bursa Kerja

Kategori	frekuensi	%
Sangat Puas	8	42,10
Puas	11	57,89
kurang Puas	0	0
tidak Puas	0	0
jumlah	19	100



Gambar 1. Diagram Pemahaman Konteks Bursa Kerja

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan tanggapan responden terhadap pemahaman konteks layanan bursa kerja, berada pada kategori Puas sehingga masih perlu pembenahan di sektor konteks terhadap kesesuaian tujuan program bursa kerja khusus memberikan informasi dan penempatan kerja bagi siswa dan masih perlu pembenahan dalam melaksanakan visi dan misi bursa kerja khusus, aktifitas atau program harus sejalan dengan visi dan misi program sehingga tidak kehilangan arah [17].

Penilaian skor hasil layanan bursa kerja dari tanggapan responden ditinjau dari input ialah sebagai berikut. Lihat Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Pelaksanaan Input Bursa Kerja

Kategori	frekuensi	%
Sangat Siap	5	26,31
siap	11	57,8
kurang Siap	3	15,7
tidak siap	0	0
jumlah	19	100



Gambar 2 Diagram Pelaksanaan Input Bursa Kerja

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan kecenderungan tanggapan responden terhadap pelaksanaan input layanan bursa kerja berada pada kategori Siap sebesar 57,9%. sehingga masih perlu peningkatan perencanaan kegiatan-kegiatan dalam mengefektifkan informasi kerja dan penempatan kerja bagi siswa, pembenahan sumber daya manusia, sarana prasarana dan pembiayaan anggaran dalam layanan bursa kerja. karena selama ini sumber dana di SMK memiliki keterbatasan, sumber dana sebagian besar berasal dari pemerintah dan masyarakat; sumber dana alternatif yang selama ini digali oleh SMK berasal dari penyewaan kantin, unit produksi dan koperasi [18].

Penilaian skor hasil layanan bursa kerja ditinjau dari proses ialah sebagai berikut. Lihat Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Pelaksanaan Proses Bursa Kerja

Kategori	frekuensi	%
Sangat Puas	8	42,10
Puas	5	26,31
kurang Puas	5	26,31
tidak Puas	1	5,26
jumlah	19	100



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Proses Bursa Kerja

Berdasarkan Gambar 3, tersebut menunjukkan kecenderungan tanggapan responden terhadap pelaksanaan proses

layanan bursa kerja berada pada kategori sangat puas sebesar 42,10%. sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan bursa kerja agar tetap dipertahankan, seperti selalu siap kapanpun melayani, membimbing dan memberikan informasi kerja dan menindak lanjuti hingga penempatan kerja terhadap siswa dan lulusan serta tetap mengintensifkan proses kunjungan industri, kemitraan dengan industri, pratek industri/ pemagangan dan pencarian-pencarian lowongan kerja. praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan [19].

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai data primer dan diperkuat oleh data dokumentasi, observasi dan Wawancara. Analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dengan mentabulasi data dan menentukan skor rerata ideal (Mi), Standar Baku Ideal (SBi) kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Penilaian skor hasil layanan bursa kerja khusus ditinjau dari produk/output ialah sebagai berikut. Lihat Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Ketercapaian Produk/Output Bursa Kerja Khusus

Kategori	frekuensi	%
Sangat Tercapai	2	10,52
tercapai	8	42,10
kurang tercapai	9	47,36
tidak tercapai	0	0
jumlah	19	100



Gambar 4. Diagram Ketercapaian Produk/Output Bursa Kerja

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan kecenderungan tanggapan responden terhadap pelaksanaan produk/output layanan bursa kerja berada pada kategori kurang tercapai sebesar 47,36%. sehingga masih sangat diperlukan pembenahan dalam hal produk layanan bursa kerja di SMK, masih banyak siswa belum merasakan kebermanfaatan layanan bursa kerja dalam memberikan informasi kerja dan penempatan kerja kepada siswa dan lulusan.

Penilaian skor peran pihak-pihak-terkait (*stakeholder*) layanan bursa kerja ialah sebagai berikut. Lihat Tabel 14.

Tabel 14. Persentase Ketercapaian Peran Pihak-Pihak Terlibat (*Stakeholder*) Dalam Pelaksanaan Bursa Kerja

Kategori	frekuensi	%
Berperan Aktif	8	42,10
Berperan Pasif	1	5,26
Kurang Berperan	10	52,63
Tidak Berperan Penting	0	0
jumlah	19	100



Gambar 5. Diagram Ketercapaian Peran Pihak-Pihak Terlibat (*Stakeholder*) Dalam Pelaksanaan Bursa Kerja

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan kecenderungan tanggapan responden terhadap peran pihak-pihak-terlibat (*stakeholder*) dalam pelaksanaan bursa kerja, berada pada kategori kurang berperan sebesar 52.63%. sehingga diperlukan peran aktif dari pihak-pihak-terkait (*stakeholder*) dalam hal ini industri otomotif, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sleman, Dinas Sosial Tenagakerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sleman Dan Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Kooperasi Kabupaten Sleman, tanpa dukungan dan peran pihak-pihak-terkait efektifitas pelayanan bursa kerja di sekolah akan terganggu. TVET

membutuhkan kebijakan lintas menteri diantaranya menteri pendidikan, menteri perdagangan, menteri ketenagakerjaan, menteri perindustrian, menteri kelautan, menterikordinator perekonomian, menteri pertanian, menteri dalam negeri dan menteri luar negeri [17]. Transfer teknologi dari industri ke sekolah kejuruan harus didorong, dalam hal, studi umum antara Kamar Dagang dan Industri regional, dan agar insentif Kementerian harus dilibatkan [20].

Menentukan tingkat pencapaian keberhasilan layanan bursa kerja berdasarkan konteks, input, proses dan product/output dianalisis berdasarkan persentase tingkat pencapaian per-tiap aspek dengan hasil yang diperoleh per-tiap aspeknya sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku Ideal Pengkategorian Skor

Aspek	Rerata ideal (Mi)	Standar baku ideal (S _{Bi})	Skor maks ideal	Skor min ideal
Konteks	12	2.5	20	5
Input	135	27	216	54
Proses	12	2.5	20	5
Produk/Output	50	10	80	20
Peran pihak-pihak terlibat (stakeholder)	15	3	24	6

Pada aspek konteks diperoleh rerata ideal (Mi) sebesar 12, standar baku ideal (S_{Bi}) sebesar 2.5, skor maksimal ideal sebesar 20, skor minimum ideal sebesar 5. Pada aspek Input diperoleh rerata ideal (Mi) sebesar 135, standar Baku ideal (S_{Bi}) sebesar 27. Skor maksimal sebesar 216 dan skor minimal sebesar 54. Pada aspek proses diperoleh rerata ideal (Mi) sebesar 12, standar baku ideal (S_{Bi}) sebesar 2,5, skor maksimal 20 dan skor minimal 5. Pada prosuk/Output diperoleh rerata ideal (Mi) sebesar 50, standar baku ideal (S_{Bi}) sebesar 10, skor maksimal 80 dan skor minimal 20. Pada pranan pihak-pihak terlibat (stakeholder) diperoleh rerata ideal (Mi) sebesar 15, simpangan baku ideal

(S_{Bi}) sebesar 3, skor maksimal sebesar 24 dan skor minimal sebesar 6.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Persentase Ketercapaian

Aspek	Skor maks ideal	Skor min ideal	skor	%	kategori
Konteks	380	95	292	76,84	Baik
Input	4104	1026	2980	72,61	Baik
Proses	380	95	284	74,73	Baik
Produk/Output	1520	380	1019	67,03	Baik
Peran pihak-pihak terlibat (stakeholder)	456	114	319	69,95	Baik
Konteks	380	95	292	76,84	Baik
Input	4104	1026	2980	72,61	Baik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Konteks Pelayanan bursa kerja di SMK responden memberikan kategori Puas, dengan pencapaian pelaksanaan konteks program layanan bursa kerja berada dalam kategori baik. Input pelayanan bursa kerjadi SMK, responden memberikan kategori Siap, dengan pencapaian pelaksanaan input program layanan bursa kerja khusus berada dalam kategori baik. Proses pelayanan bursa kerja di SMK, responden memberikan kategori Sangat Puas, dengan pencapaian pelaksanaan proses program layanan bursa kerja berada dalam kategori baik. Produk/output pelayanan bursa kerja, responden memberikan kategori kurang tercapai terhadap layanan bursa kerja khusus, dengan pencapaian keterlaksanaan produk/output program layanan bursa kerja berada dalam kategori baik.

Peran pihak-pihak terkait (stakeholder) yaitu industri otomotif, Pemerintah Daerah (Disdikpora, Disnakertrans, Disperindakop). berada dalam kategori kurang berperan terhadap program layanan bursa kerja khusus, dengan pencapaian yang berada dalam kategori baik. Peran industri otomotif dalam layanan bursa kerja berada pada kategori baik. Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga dalam layanan bursa kerja berada pada kategori kurang baik. Peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

dalam layanan bursa kerja berada pada kategori baik. Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dalam layanan bursa kerja berada pada kategori kurang baik

SARAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Bursa kerja di SMK Negeri 1 Seyegan berada pada kategori baik akan tetapi masih perlu adanya peningkatan pada konteks, input dan produk/output. Kinerja bursa kerja di SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa baik ditinjau dari dimensi input, proses dan output secara umum masih masuk dalam kategori rendah [21], kualitas dalam pelayanan bursa kerja khusus perlu ditingkatkan sehingga kebermanfaatan dan kepercayaan program layanan bursa kerja khusus dapat efektif untuk memberikan informasi-informasi kerja dan menindaklanjuti sampai dengan penempatan kerja. Bursa kerja di SMK merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai potensi besar dalam menyalurkan para lulusan. Bursa kerja di SMK ditangani tim khusus untuk memberikan bimbingan karir sebelum lulus dan pasca kelulusan. Bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan strategi memasuki dunia kerja dan efektivitas melamar pekerjaan. [3].

Peran pihak-pihak terkait perlu dipertahankan khususnya pada industri otomotif, Hasil survei industri yang relevan dengan program di SMK memberikan kontribusi untuk menentukan situasi terkini industri dan harapan kerja mereka dari sekolah kejuruan. Sehingga industri otomotif berperan sebagai mitra, mentor dan fasilitator bagi sekolah untuk memberikan pendidikan yang relevan terhadap keahlian otomotif bagi siswa dan lulusan di SMK Negeri 1 Seyegan serta memberikan kualitas terhadap hasil lulusan dan yang terpenting dapat memenuhi standar industri yang pada nantinya akan mengarah ke penempatan kerja bagi siswa

dan lulusan. Setiap sekolah kejuruan harus mencari kerja sama pada sektor yang ada di zona mereka dan harus menciptakan lingkungan kerja sama. Silabus sekolah dan pelajaran kursus harus dibuat dengan kerjasama Sekolah Kejuruan-Industri dan oleh pertemuan yang disusun secara berkala ini harus diperbarui sesuai perkembangan teknologinya [20].

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sleman dan perlunya peranan yang lebih aktif dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Sleman. Peran pemerintah daerah sangat perlu menjadi perhatian dalam memberikan kontribusi terhadap informasi dan penempatan kerja di Kabupaten dan Kota, Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab, pengawas, fasilitator dan pembina harus mengambil peran penting dan berkoordinasi sehingga informasi-informasi otentik mengenai pasar kerja di daerah dapat diberikan kepada bursa kerja di SMK yang nantinya akan menjadi pertimbangan sebagai pemetaan lapangan kerja yang spesifik untuk keahlian otomotif khususnya dan keahlian-keahlian yang lain pada umumnya. Pemerintah harus menjadikannya tugas untuk mendanai dan menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk pendidikan kejuruan [22].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan pusat statistik D.I Yogyakarta (2011) Direktori industri pengolahan besar dan sedang.
- [2] Direktorat Pengembangan SMK, Data pokok/diakses.tanggal29/10/2016.h ttp://portal.ditpsmk.net/data.
- [3] Masdarini, L. (2014). Usaha-usaha penyaluran lulusan sekolah menengah kejuruan melalui optimalisasi peran bursa kerja khusus. *prosiding konvensi*

- nasional APTEKINDO VII dan temu karya XVIII FPTK-JPTK Se-Indonesia (bagian IV hal 580-804)* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [4] Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 07 tahun 2008 Tentang penempatan kerja.
- [5] Choi, Y. (2012). *School-to-work transition information bases*. Bangkok: UNESCO.
- [6] Yudiantoko, A & Arifin, Z. (2016). Profil kompetensi dunia kerja bidang perbaikan bodi otomotif dan tingkat relevansinya dengan dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 6, No 2. 127-142.
- [7] Lee, K., Hope, J., & Abdulghani., F (2016) Planned approaches to business and school partnerships. Does it make a difference? The business perspective. *Elsevier. Evaluation and Program Planning* 55. 35-45.
- [8] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). Mengembangkan kerja sama yang efektif antara lembaga diklat kejuruan dan industri. Jakarta: Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ).
- [9] McCall, B., Smith, J., & Wunsch, C., (2016) Government sponsored vocational education for adults. In Hanushek, E.A., Machin, S & Woessmann, L. *Handbook of the economics of education*. Elsevier B.V. 481-635.
- [10] Klatt, M., Filip, P., & Grzebyk., M. (2015) Understanding youth transition system in Poland through the analysis of partnerships between vocational upper secondary schools and industry. *Journal of Youth Studies*, Vol. 18, No. 9, 1186–120.
- [11] Indriaturrahmi., & Sudiyatno. (2016) Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan smk berbasis kearifan lokal di kota mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6*, No 2, 162-172.
- [12] Gibson, J.L., Ivancevic, J.M., Donnelly, J.H., et al. (2006). *Organization (behavior, structure, processes)*. Philippines: Mc Graw Hill.
- [13] Sudira, P. (2016). *TVET abad xxi (filosofi, teori, konsep dan strategi pembelajaran vokasional)*. Yogyakarta: UNY Press.
- [14] Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (1973). *Educational evaluation: a system theory and practice*. California: Charles A Jones Publishing Company.
- [15] Aswar, S. (2008) Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sudira, P. (2012). *Filosofi & teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [18] Ramadhan, M.A., & Sugiyono. (2015) Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, 340-351.
- [19] Priyatama, A.A, & Sukardi. (2013) Profil kompetensi siswa smk kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kota pekalongan. *Jurnal Pendidikan vokasi*. Vol 3, No 2, 153-162.
- [20] İşgören, N. Ç., Çınar, A., Tektaş, N., Oral, B., Büyükpehlivan, G., Ulusman, L., & Uzmanoğlu, S. (2009). The importance of cooperation between vocational schools and industry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1313-1317.
- [21] Pambayun, N.A.Y., & Wagiran. (2014) Kinerja bursa kerja khusus (bkk) smk negeri bidang keahlian teknologi dan rekayasa di

- kabupaten sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 4, No 2, 246-261.
- [22] Idialu, E.E. (2013) Ensuring Quality Assurance In Vocational Education. *Contemporary Issues In Education Research* Volume 6, Number 4, 431-438.
- [23] Yusuf, A.Z (2017). Evaluasi Layanan Bursa Kerja Khusus Pada Kompetensi Keahlian Otomotif di SMK Negeri 1 Seyagan. Tesis, Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.